

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru

1. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru terletak di Jl.A.Yani Km.23 Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan dan didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M. Bertepatan dengan tanggal 6 Rajab 1395 H. Pendirian ini diprakarsai oleh al-Mukarram K.H.Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan Guru Tsani, seorang ulama dan muballig, juga seorang pejuang, dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren ini diberi nama “Al Falah”, sebuah kata yang diambil dari lafaz azan yang berbunyi “*Hayya ‘ala al Falah*” yang bermakna *Hayya ‘ala al Fauz wa al Najah* (marilah kepada keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pondok Pesantren Al Falah yang pada awal berdiri mempunyai 29 orang santri ini sebagian besar orangtua santrinya dari kelas ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Sumatera.

Lokasi Pondok Pesantren Al Falah Putera berada di wilayah RT 006/RW 002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, sedangkan Pondok Pesantren Al Falah Puteri berlokasi di RT 009/RW 004 pada kelurahan yang sama. Visi pondok pesantren ini adalah penguasaan ilmu *fardhu'ain* dan *fardhu kifayah*, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri. Sedangkan misinya adalah: (1) Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif; (2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlussunnah wal jamaah; (3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial dan budaya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal.

Berangkat dari visi dan misi di atas, maka Pondok Pesantren Al Falah mempunyai tujuan, yakni menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan empat strategi. Pertama, pemerataan kesempatan. Yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, status sosial ekonomi, dan warna kulit. Kedua, relevansi. Yaitu pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun masa akan datang. Ketiga, kualitas pendidikan. Yaitu bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk. Keempat, efisiensi. Yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis

dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk terus berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan pondok.

Untuk merealisasikan visi dan misinya, Pondok Pesantren Al Falah menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan (pondok), dan pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah Al Falah Putera (status disamakan), Madrasah Aliyah Al Falah Putera (status disamakan), Madrasah Tsanawiyah Puteri (status diakui), Madrasah Aliyah Puteri (status diakui), dan STAI Al Falah Jurusan PAI (status terakreditasi).¹

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al Falah Putera berada di wilayah RT 006/RW 002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, di Jl.A.Yani Km.23 Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Putera yaitu di asrama yang mengikuti kegiatan Metode *Amtsilati* yaitu asrama malik 1 hingga 12. Kemudian ketika pembelajaran metode amtilati ini dilaksanakan pada ruangan sebanyak 11 lokal dengan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran metode amtilati sebanyak 330 santri. Adapun pengajar metode amtilati ini berjumlah 32 ustadz.²

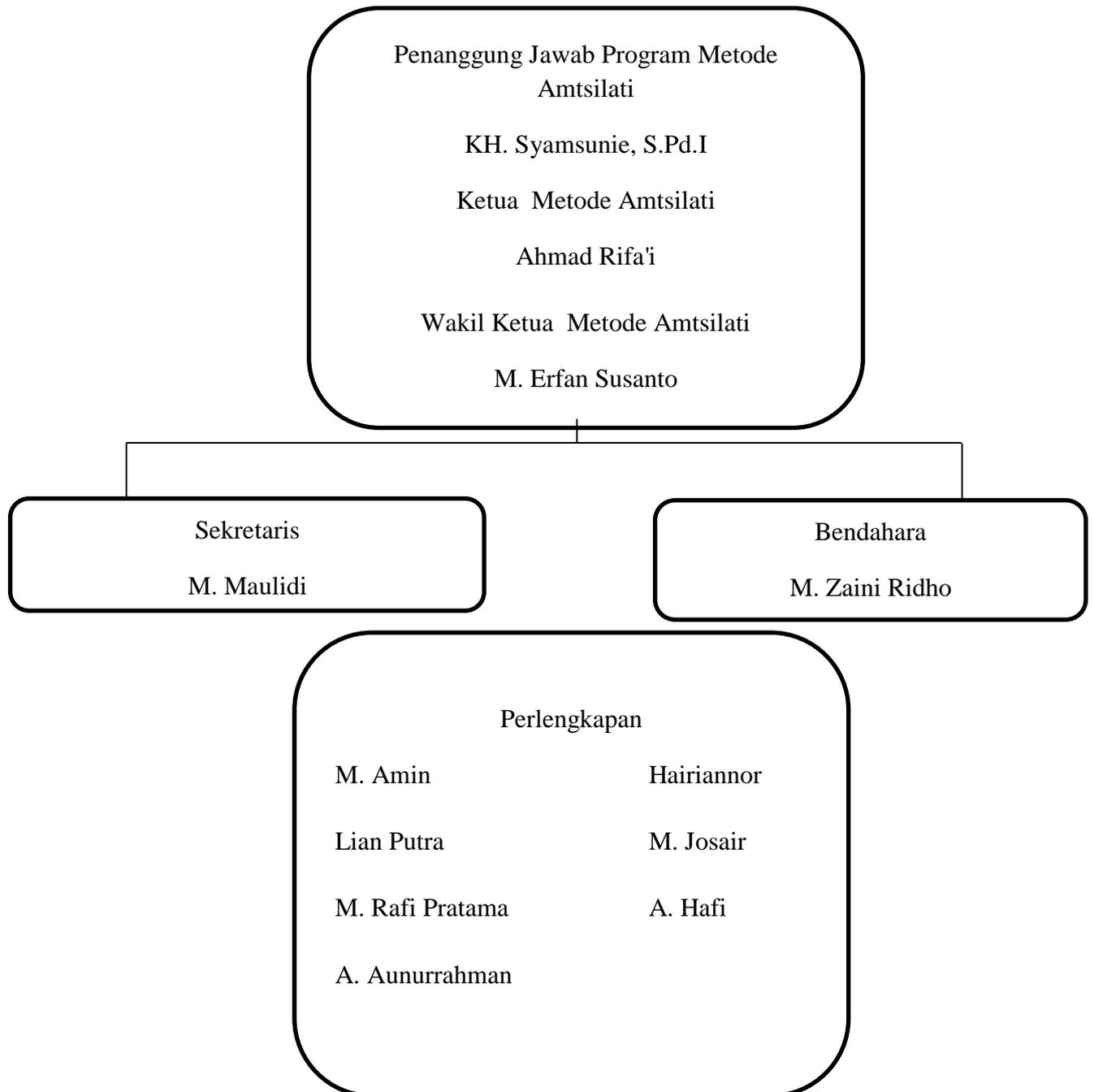
¹ Yayasan Pondok Pesantren Al Falah, Buletin Al Falah, *Pondok Pesantren Al Falah, Banjarbaru* (Banjarbaru, 2009). h 2.

² Wawancara dengan ketua Amtsilati pada hari minggu Tanggal 8 oktober 2023, pukul 17,30 WITA.

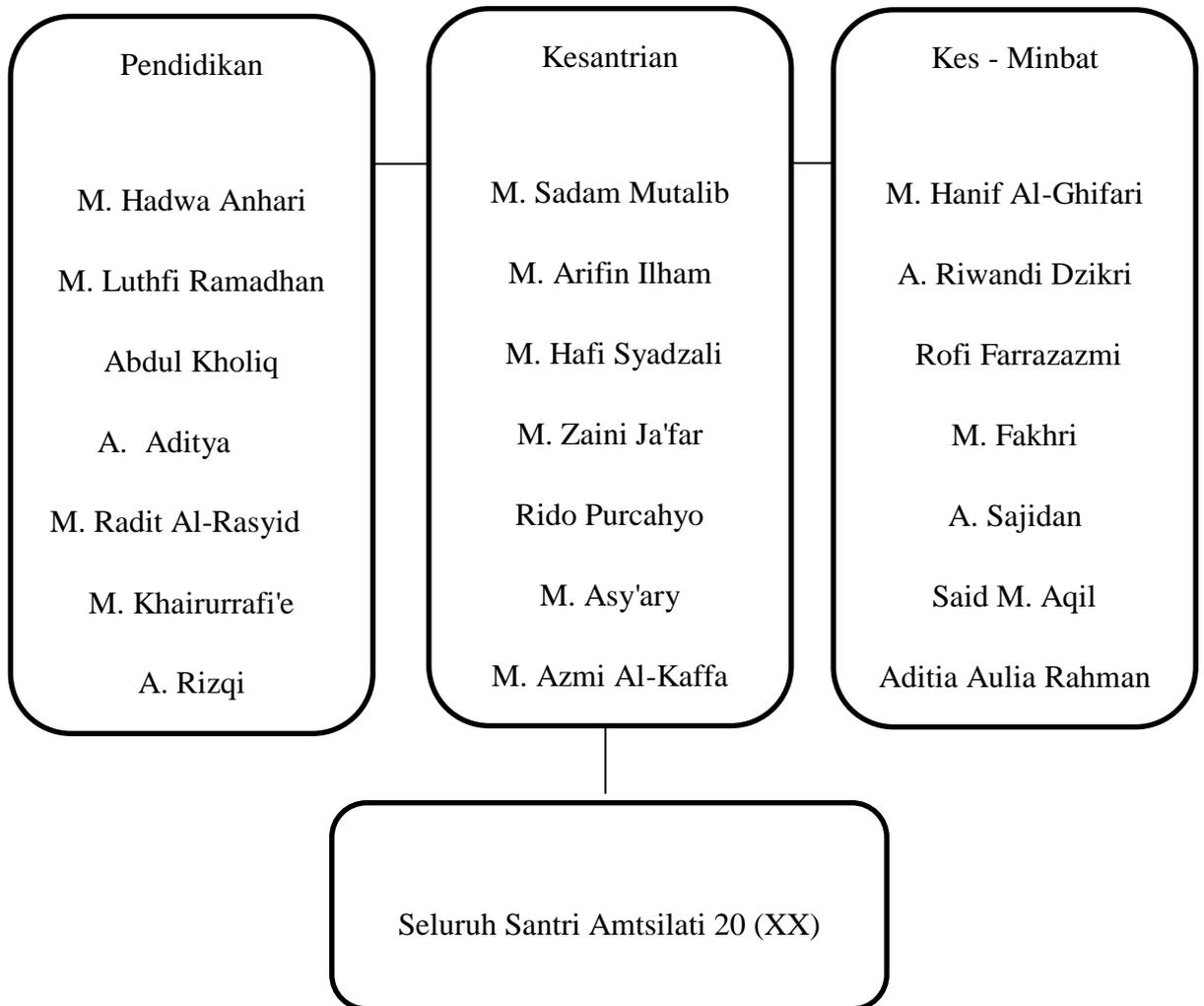
2. Struktur Kepengurusan Program Metode *Amtsilati*

Struktur Kepengurusan Program Metode *Amtsilati* Pondok Pesantren Al-Falah Putera Tahun 2023/2024 pada tabel 4.1 sebagai berikut:³

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Metode *Amtsilati* Tahun 2023/2024.



³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru pada hari minggu Tanggal 8 Oktober 2023, pukul 17.30 WITA.



3. Ketua Asrama dan Pengajar Metode *Amtsilati*

Asrama Metode *Amtsilati* terdiri dari 11 buah asrama yang dipimpin oleh ketua dan wakil ketua pada setiap asrama. Mereka inilah sekaligus yang menjadi ustadz yang membimbing, mendidik, mengontrol, dan mengarahkan para santri untuk pembelajaran Metode *Amtsilati* pada materi, hafalan dan praktek membaca kitab kuning. Baik ketika berada di dalam asrama maupun di lokal pembelajaran. Untuk lebih jelasnya

keadaan pengajar Metode *Amtsilati* dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :⁴

Tabel 4.2 Ustadz Metode *Amtsilati* Tahun 2023/2024.

No	Nama	Jabatan	Kelas
1.	A. Rifai	Pengajar	II Ulya C
2.	M. Erfan Susanto	Pengajar	II Ulya B
3.	M. Maulidi	Pengajar	II Ulya E
4.	M. Zaini Ridho	Pengajar	II Ulya B
5.	M. Luthfi Ramadhan	Pengajar	II Ulya D
6.	Abdul Kholia	Pengajar	II Ulya C
7.	M. Hadwa Anshari	Pengajar	II Ulya C
8.	M. Saddam Mutalib	Pengajar	II Ulya A
9.	M. Arifin Ilham	Pengajar	II Ulya B
10.	M. Hafi Syadzali	Pengajar	II Ulya A
11.	11. M. Amin	Pengajar	II Ulya E
12.	Lian putra	Pengajar	II Ulya B

⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru pada hari minggu Tanggal 8 Oktober 2023, pukul 17.30 WITA.

13.	M. Hanif Al-Ghifari	Pengajar	II Ulya B
14.	A.Riwandi Dzikri	Pengajar	II Ulya C
15.	M.Khairurrafi	Pengajar	III Ulya
16.	A. Rizqi	Pengajar	III Ulya
17.	Rido purcahyo	Pengajar	III Ulya
18.	M. Asy'ary	Pengajar	III Ulya
19.	M. Azmi Al-Kaffa	Pengajar	III Ulya
20.	M. Josair	Pengajar	III Ulya
21.	A. Hafi	Pengajar	III Ulya
22.	M. Aunurrahmar	Pengajar	III Ulya
23.	Said M. Agil	Pengajar	III Ulya
24.	Aditya Aulia Rahman	Pengajar	III Ulya
25.	M. Zaini Ja'far	Pengajar	I Ulya A
26.	M. Rafi P	Pengajar	I Ulya C
27.	Hairiannor	Pengajar	I Ulya A
28.	A. Sajidan	Pengajar	I Ulya D

29.	M. Fakhri	Pengajar	I Ulya C
30.	M. Aditya	Pengajar	I Ulya A
31.	M. Radit Al-Rasyid	Pengajar	III Wustho D
32.	M. Muammil	Pengajar	III Wustho A
33.	Rofi Farrazazmi	Pengajar	III Wustho C

4. Santri Metode *Amtsilati*

Jumlah santri yang mengikuti kegiatan Metode *Amtsilati* secara keseluruhan adalah sebanyak 330 santri, mereka masih dalam tahap pembimbingan, pembelajaran dan penghafalan materi dalam Metode *Amtsilati* tahun ajaran 2023/2024, dan mereka merupakan *Amtsilati* angkatan ke 10. Mereka dikelompokkan kedalam sebelas asrama yaitu malik 1, malik 2, malik 3, malik 4, malik 5, malik 6, malik 7, malik 8, malik 9, malik 10 dan malik 11 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:⁵

⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru pada hari minggu Tanggal 8 Oktober 2023, pukul 17.30 WITA.

Tabel 4.3 Santri Metode *Amtsilati* Tahun 2023/2024.

No	Asrama	Jumlah	<i>Amtsilati</i>
1.	Malik 1	30	Angkatan ke 10
2.	Malik 2	30	Angkatan ke 10
3.	Malik 3	30	Angkatan ke 10
4.	Malik 4	30	Angkatan ke 10
5.	Malik 5	30	Angkatan ke 10
6.	Malik 6	30	Angkatan ke 10
7.	Malik 7	30	Angkatan ke 10
8.	Malik 8	30	Angkatan ke 10
9.	Malik 9	30	Angkatan ke 10
10.	Malik 10	30	Angkatan ke 10
11.	Malik 11	30	Angkatan ke 10

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Langkah–langkah kegiatan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru

Berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan, baik melalui wawancara maupun observasi, bahwa yang menciptakan Metode *Amtsilati* adalah pondok pesantren Darul Falah. Sesudah itu Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru mengikuti jejak pembelajaran yang diterapkan dan telah berlangsung sangat lama hingga sampai meluluskan 19 angkatan *Amtsilati*, Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru juga sering mengundang *musannif* Metode *Amtsilati* yaitu KH. Taufiqul Hakim dalam acara wisuda *Amtsilati* yang diadakan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru dan beliau sering menghadirinya.⁶

Bentuk kegiatan Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan dilaksanakan di asrama, mushola dan lokal setiap hari kecuali hari jum'at, kegiatan tersebut dimulai sangat pagi sekali yaitu pagi sebelum *subuh*, para santri yang mengikuti program Metode *Amtsilati* santri bangun dari tidurnya kurang lebih jam 04.00 WITA, di lanjutkan dengan bersiap-siap untuk hafalan pada pukul 04.30 WITA. Sehingga yang ingin melaksanakan mandi dan lain-lainya diberikan waktu selama 30 menit. Kemudian pada pukul 04.30 WITA seluruh santri harus telah duduk di asramanya masing-masing menghadap *kiblat* untuk menghafal materi hafalan *Amtsilati* baik berupa *qoidah*

⁶ Wawancara dengan Muhammad Ervan Susanto pengajar *Amtsilati* pada hari minggu Tanggal 8 oktober 2023, pukul 17.30 WITA.

Amtsilati, *khulasah* dan lain-lainya. Waktu menghafalnya hingga sampai hampir adzan shubuh berkumandang.

Setelah sholat shubuh berjamaah dimushola, kegiatan santri *Amtsilati* selanjutnya adalah lalaran yang berfungsi untuk mengulangi hafalan santri. Kegiatan lalaran tersebut dilakukan dengan cara ustadznya menunjuk salah satu santrinya untuk maju kedepan agar memimpin hafalan dan santri yang lainnya melanjutkan hafalan hingga akhir *qoidah* atau *khulasah*, lalaran ini mirip dengan hafalan yang saling sambung menyambung bergantian dalam mengucapkan hafalan. Kegiatan lalaran tersebut berlangsung hingga pukul 06.10 WITA, Kemudian setelah sholat dzuhur berjamaah dimushola, kegiatan santri *Amtsilati* selanjutnya adalah menghafal lagi dan diperbolehkan menyeter hafalannya kepada temannya atau dengan ketua asramanya di mushola dimulai sekitar pukul 13.30 WITA hingga pukul 14.30 WITA, kemudian sebelum sholat maghrib tepatnya pada pukul 17.50 WITA seluruh santri *Amtsilati* diharuskan belajar sore di lokal masing-masing hingga menjelang adzan maghrib, kemudian kegiatan dilanjutkan lagi yaitu setelah sholat maghrib berjamaah para santri *Amtsilati* dipersilahkan kembali ke asramanya masing-masing untuk menambah hafalannya dan tidak diperbolehkan menyeter hafalan setelah maghrib karena waktu setelah maghrib dikhususkan untuk hafalan saja, dan kegiatan santri *Amtsilati* selanjutnya pada pukul 21.00 WITA baru diperbolehkan untuk menyeter hafalannya baik dengan temannya atau dengan ketua asramanya dengan menggunakan

cacatan buku hafalan yang telah di sediakan, dan kegiatan *Amtsilati* selanjutnya pada pukul 22.00 WITA malam yaitu para santri *Amtsilati* di haruskan masuk ke lokalnya masing-masing untuk belajar *Amtsilati* kepada *asatidznya* baik tentang materi *shorof, nahwu, qoidah* dan lain-lainnya hingga pukul 23.00 WITA setelah itu seluruh santri baru bisa langsung kembali istirahat malam.⁷ untuk lebih jelasnya kegiatan harian Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 kegiatan harian Santri Metode *Amtsilati* Tahun 2023/2024.

No	Pukul	Kegiatan	Tempat
	04.30 - 05.00 WITA	Hafalan	Asrama
	05.30 - 06.10 WITA	Hafalan	Mushola
	13.30 -14.30 WITA	Hafalan dan setoran	Mushola
	17.45 – 18.10 WITA	Materi <i>Amtsilati</i>	Lokal
	18.30 - 19.20 WITA	Hafalan	Asrama
	21.00 – 22.00 WITA	Hafalan dan setoran	Mushola
	22.00 – 23.00 WITA	Materi <i>Amtsilati</i>	Lokal

⁷ Wawancara dengan Ahmad Rifai ketua *Amtsilati* pada hari minggu Tanggal 8 oktober 2023, pukul 19.10 WITA

Amtsilati adalah sebuah kitab yang disampaikan dengan Metode *Amtsilati* pula, yaitu metode praktis untuk mendalami membaca kitab kuning bagi para pemula dengan menekankan contoh dan praktik hafalan. Metode pembelajaran *Amtsilati* adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan kitab *Amtsilati*, di mana kitab tersebut adalah kitab yang terprogram dalam sistematika penulisannya untuk belajar membaca kitab kuning.

Metode *Amtsilati* disusun karena mengingat betapa sulitnya dalam mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang diimplementasikan dalam membaca kitab kuning bagi tingkat pemula, baik di kalangan anak-anak maupun dewasa. Pembelajaran inilah yang disebut dengan pendidikan berbasis kompetensi (kemampuan). Metode tersebut digunakan dengan berlandaskan pada KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang artinya bahwa program ini adalah lebih memfokuskan pada kompetensi santri dalam membaca kitab kuning dengan standar penguasaan kaidah-kaidah bahasa serta melakukan proses pemaknaan baik menggunakan bahasa jawa maupun Indonesia.

Model yang digunakan dalam pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru ini adalah model pembelajaran klasikal. Model ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar Model pembelajaran klasikal yang diterapkan. Secara garis besar pembelajaran Metode *Amtsilati* yang dilaksanakan pada

malam hari pada pukul 22.00 WITA -23.00 WITA dan sore hari pada pukul 17.45 – 18.10 WITA di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru terbagi menjadi empat bagian yaitu (1) pendahuluan/*muqaddimah* (2) penyajian materi (3) evaluasi (4) penutup.

a. Pendahuluan/*muqaddimah*

Kegiatan Muqaddimah adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang yang ditunjukkan untuk meningkatkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh *ustadz* dan santri pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, *Ustadz* memasuki lokal dengan diawali salam kemudian memimpin membaca *do'a* belajar serta *bertawassul* kepada Rasulullah SAW, kepada *musonnif*, ulama, orang yang telah membantu menyebarkan Metode *Amtsilati* dan lain-lainya serta dilanjutkan dengan membaca *Nadhom Khulasoh* bersama-sama selama 15 menit yang telah di tentukan. Setelah itu evaluasi mengenai tanya jawab materi pelajaran sebelumnya. *Ustadz* mengecek kehadiran santri yaitu mengabsen satu persatu sesuai absen. Tindakan ini secara tidak

langsung memberikan motivasi kepada santri agar disiplin dalam mengikuti pelajaran dan membiasakan diri jika tidak bisa mengikuti pelajaran perlu adanya pemberitahuan kepada *ustadz* yang disampaikan melalui surat izin tidak bisa hadir dalam mengikuti jam pelajaran *Amtsilati* di lokal.⁸

b. Penyajian materi

Kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diinginkan oleh karenanya, *ustadz* dituntut untuk melaksanakan kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan *ustadz* dalam proses pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru.

kegiatan pembelajarannya yaitu diisi dengan materi Metode *Amtsilati*. Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, *ustadz* menjelaskan secara rinci singkat dan praktis mengenai kitab *Amtsilati*, mulai dari pengertian, hingga contoh-contohnya sehingga santri mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh *ustadz*, dan dalam kegiatan pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru *ustadz* yang menyampaikan materi *Amtsilati* menggunakan metode ceramah.⁹

⁸ Hasil observasi pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 22.00 WITA

⁹ Hasil observasi pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 22.15 WITA

Untuk memunculkan aktualisasi diri pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan cara bertanya. Bertanya sangat bisa dilakukan peserta didik dalam setiap kesempatan untuk itu guru harus mampu memfasilitasi kemampuan bertanya peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru santri diberikan kesempatan untuk bertanya karena dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon santri perlu dilakukan agar santri memperoleh pengetahuan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Evaluasi yang digunakan dalam Metode *Amtsilati* adalah diadakanya tes. Baik itu tes tertulis maupun tes lisan,

yang dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung dan juga ketika kenaikan jilid.¹⁰

d. Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, tahapan penutup pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru adalah *ustadz* menyimpulkan materi dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. Setelah itu *ustadz* memberi motivasi kepada santri agar menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu kemudian setelah itu membaca doa bersama.¹¹

2. Tujuan Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru.

Tujuan Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 22.45 WITA

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 23.00 WITA

1. Metode *Amtsilati* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya ilmu pengetahuan pada keilmuan *nahwu* dan *sharaf* agar meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.¹² Kitab kuning yaitu sebagai rujukan atau acuan yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya, karena dari sejak lama kitab kuning dipakai hingga saat ini. Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah, sehingga sepatutnya bagi seorang muslim memiliki kemampuan dan pengetahuan mendalam dalam membaca, memahami kitab kuning agar tetap selalu terjaga kebenaran dan pemahman pada kitab kuning.
2. Metode *Amtsilati* yang akan terus berlanjut di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru bertujuan untuk melahirkan dan mempersiapkan kader-kader penerus para calon ulama yang mampu menguasai ilmu alat yang mumpuni dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf*, sehingga mereka mampu dalam membaca, memahami kitab kuning dan menterjemahkan. Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab yang bertulisan arab tanpa adanya harokat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning yang digunakan oleh pesantren salaf.¹³

¹² Hasil wawancara dengan Ahmad Aditya pengajar amtsilati pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 17.20 WITA

¹³ Hasil wawancara dengan Ahmad Aditya pengajar amtsilati pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 17.20 WITA

3. Materi Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru.

Kitab *Amsilati* adalah pelajaran yang terprogram dan dicetak dengan penyusunan yang sistematis. Keistimewaan ini tercermin dalam penulisan materi yang menggiring santri untuk mempelajari pembahasan demi pembahasan secara berkesinambungan dari pembahasan yang sederhana hingga ke pembahasan yang lebih rumit. Selain itu, kitab *Amsilati* juga dikemas dalam bentuk perjilid yang dilengkapi dengan instruksi dan petunjuk menelaah kitab *Amsilati*. Dengan fasilitas itu, santri bisa mempelajari sesuai dengan urutan, kemampuan dan kecepatan pemahamannya masing-masing.

Dalam pembelajaran Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru dibutuhkan materi-materi yang sekiranya bisa memudahkan para santri untuk mempelajarinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Materi yang digunakan dalam Metode *Amsilati* di pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru ini yaitu memakai kitab *Amsilati* yang mana isi kandungan dari kata *Amsilati* itu sendiri terdiri dari *nahwu* dan juga *shorof*. Kitab *Amsilati* itu sendiri terdiri dari 5 jilid di tambah *khulasoh*, *qoidati*, *tatimmah* terdiri dari 2 jilid dan juga *shorfiyah*.¹⁴ Pembelajaran *Amsilati* ini ditargetkan selama 6 bulan bisa membaca kitab kuning dengan lancar tanpa *syakal*, akan tetapi di pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru dalam menerapkan Metode *Amsilati*

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Aditya pengajar *amsilati* pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 17.30 WITA

ini seorang santri dapat menempuhnya dalam kurun waktu 6 bulan sampai 1 tahun untuk dapat membaca kitab kuning dan akan diwisudakan.

Kitab Rumus *Qa'idati* (قاعدتی) berisi materi-materi *nahwu* yang tersusun mulai dari huruf *jer* sampai dengan *muhimmat* (kaidah-kaidah penting), kitab ini berisi rangkuman qaidah-qaidah yang di gunakan mulai dari jilid 1 sampai jilid 5 menyesuaikan dengan materi jilid masing-masing, sedangkan *Amtsilati* (أمثلی) adalah kitab yang berisikan contoh-contoh kalimat yang menjadi pendamping dari materi yang ada di Kitab *Qa'idati*.

Materi Rumus *Qa'idati* (قاعدتی) berisi jilid 1 sampai 5 Adapun Jilid 1 terdiri dari 4 bab, yaitu: Bab I tentang Huruf Jer (حرف جر), bab II tentang *Dlamir*/kata ganti (إسم ضمیر) bab III tentang Isim Isyarah/kata tunjuk (إسم إشارة) dan bab IV tentang Isim Maushul/kata hubung (موصول). Setelah menguasai materi yang ada di jilid 1 dan menyelesaikan hafalan *nadham khulashah* dari *bait* ke-1 sampai *bait* ke-24 barulah santri dapat dinaikkan ke jilid berikutnya.

Pada jilid 2 ini lebih banyak mempelajari tentang *isim*, mulai dari tanda-tanda *isim* dan macam-macamnya dan juga *wazan-wazan isim fa'il*,

maf'ul dan *masdar*, dan juga hafalan *nadham* dari *bait* ke-25 sampai ke-44. Jilid 2 terdiri dari 5 bab, yaitu: Bab I tentang 'Alamat Ismi/tanda-tanda isim (علامات الإسم), bab II tentang *Anwaa'ul Ismi*/macam-macam isim (انواع الإسم), bab III tentang *Auzanu Ismi al-Fa'il/wazan-wazan isim fa'il* (اوزان الإسم الفاعل) bab IV tentang *Auzanu Ismi al-Maf'ul/wazan-wazan isim maf'ul* (اوزان الإسم المفعول), dan bab V tentang *Auzanu Mashdar/wazan-wazan isim mashdar* (اوزان الإسم المصدر).

Pada jilid 3 ini santri harus memahami ke-6 materi yang disampaikan di atas dan juga hafalan sejumlah 50 *bait nadham khulashah*, dari *bait* ke-45 sampai ke-95. Jilid 3 terdiri dari 6 bab, yaitu: Bab I membahas tentang *Mubtada'* (مبتداء), bab II tentang *Nawasih*/yang mempengaruhi *Mubtada* (النواسخ), bab III tentang *Isim Ghairu Munsharif/Isim tanpa Tanwin* (اسم غير منصرف), bab IV tentang *Isim Musytaq/Isim yang dibentuk dari kata lain* (اسم مشتق), bab V *Isim Mu'tal/Isim cacat* (اسم معتل), dan bab VI tentang *At Tawabi'* (التوابع), *Isim*

yang mengikuti *I'rab* sebelumnya (*Na'at/sifat*, *Taukid/penguat*, *Athaf/sambung*, *Badal/pengganti*).

Materi jilid 4 terdiri dari *fi'il madli*, *isim fa'il*, *wazan-wazan fi'il madli mazid* dan juga pelengkap kalimat yang berupa *maf'ul bih*, *dharaf*, *maf'ul mutlaq*, *maf'ul liajlih*, *hal*, dan *tamyiz*, pada jilid 4 ini santri diharuskan menghafal sebanyak 35 bait *nadham khulashah* dari bait ke-96 sampai ke-130. Jilid 4 terdiri dari 4 bab, yaitu: bab I tentang *Fi'il Madli/kata kerja lampau* (فعل الماضي), bab II tentang *al-Fa'il/pelaku* (الفاعل), bab III tentang *Auzanu al-Madli al-Mazid/wazan-wazan Fi'il Madli* yang mendapatkan tambahan huruf (اوزان الفعل الماضي المزيد) dan bab IV tentang pelengkap kalimat.

Pada jilid 5 ini santri harus menyelesaikan hafalan *nadham* di kitab *khulashah* dari bait ke-131 sampai bait ke-188. Jilid 5 terdiri dari VI bab yaitu: Bab I membahas tentang *Fi'il Mudlari'/kata kerja masa sekarang atau masa akan datang* (الفعل المضارع), bab II tentang *Auzanu al Mudlari' al Mazid/wazan-wazan Fi'il Mudlari'* (اوزان الفعل المضارع), bab III tentang *Awamilu An Nawashib/yang menashabkan Fi'il Mudhori'* (النواصب), bab IV tentang *Awamilu al Jawazim yang menjazemkan Mudhori'* (الجوازم), bab V tentang *Fi'il Amr/kata perintah* (فعل الأمر), dan bab VI tentang *Muhimmaat qaidahqaidah penting* (مهمات). Yang terakhir adalah

santri telah menyelesaikan materi dari kitab *Amtsilati* yang ssebanyak 5 jilid ditambah dengan *nadhaman* yang ada di kitab *khulashah* sebanyak 188 *bait*.

Kitab *Khulashah* (خلاصة) berisi *nadham-nadham* (bait-bait)

pilihan yang diambil dari Kitab *Nadham Alfiyah* Ibn Malik, *khulashah* ini terdiri dari sebanyak 188 *bait*., bait-bait tersebut merupakan pilihan yang menjadi dasar dalam materi yang ada di Kitab *Qa'idati*.

Kitab *Sharfiyyah* (Metode praktis memahami *sharaf* dan *i'lal*). dipakai untuk pendamping *Amtsilati* mulai jilid empat, yang disusun dengan tabel sehingga apabila santri menemukan kata yang rumit bisa diperoleh jalan dengan cara *mengqiyaskan* kata-kata sejenis. Kitab *Sharfiyyah* (تصرفي) adalah kitab pendamping *Amtsilati* yang target berisikan *tashrif* (تصرف) untuk mengetahui perubahan kata baik secara *lughawi* atau *ishtilahi*. *Tashrif lughawi* (لغوي) untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan *tashrif istilahi* (اصطالحي) untuk mengetahui Langkah-langkah lain yang sering digunakan, bila menemui kata-kata yang sulit maka dapat dicari dalam *Sharfiyyah* dengan cara mengkiaskan kata yang ada dan sejenisnya. Dalam salah satu buku panduan Metode *Amtsilati* yaitu *sharfiyah*, di dalamnya dijelaskan bahwa satu kata dapat

dikupas dari berbagai aspek, hingga dapat diuraikan dalam bentuk tashrif *isthilahi* atau *lughawi* serta *i'lahnya*.

Kitab *Tatimmah/Muhimmah* (مهمة/تتمة) yakni berisi tentang cara penerapan rumus pada setiap kata yang ditemui. merupakan kitab yang tidak kalah penting karena bersifat sebagai penyempurna, yang di dalamnya berisi tentang bagaimana implementasi rumus pada kata yang ditemui. Dalam implementasiya, *tatimmah* merupakan kitab yang terpenting dalam menerapkan rumus *Amsilati* yaitu dapat diklasifikasikan dalam tiga langkah penting dalam praktik, yaitu: (1) menentukan titik atau koma beserta awal kalimat; (2) membahas kata perkata sampai titik atau koma berikutnya; (3) merangkai dan menerjemah dengan memperhatikan *qaidah*, bayangan *dlamir*, *dzauq* dan *siyaq al-kalam*. Lebih jelasnya materi Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Materi Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Tahun 2023/2024.

No	Tahapan Kitab	Materi yang diajarkan Metode <i>Amsilati</i>	Bait didalam Kholasah
1.	<i>Amsilati</i> Jilid 1	Bab I tentang Huruf Jer (حرف جر), bab II tentang <i>Dlamir</i> /kata ganti (إسم ضمير) bab III tentang Isim	Bait ke-1 sampai bait ke-24.

		Isyarah/kata tunjuk (إِسْمُ إِشَارَة) dan bab IV tentang Isim Maushul/kata hubung (إِسْمُ مَوْصُول).	
2.	<i>Amtsilati</i> Jilid 2	Bab I tentang ‘ <i>Alamat Ismi</i> /tanda-tanda isim (علامات الإِسْم), bab II tentang <i>Anwaa’ul Ismi</i> /macam-macam isim (انواع الإِسْم), bab III tentang <i>Auzanu Ismi al-Fa’il</i> /wazan-wazan isim <i>fa’il</i> (اوزان الإِسْم الفاعل) bab IV tentang <i>Auzanu Ismi al-Maf’ul</i> /wazan-wazan isim <i>maf’ul</i> (الْمَفْعُول اوزان الإِسْم), dan bab V tentang <i>Auzanu Mashdar</i> /wazan-wazan isim <i>mashdar</i> (المصدر اوزان الإِسْم).	Bait ke-25 sampai ke-44.
3.	<i>Amtsilati</i> Jilid 3	Bab I membahas tentang <i>Mubtada’</i> (مبتداء), bab II tentang <i>Nawasih</i> /yang mempengaruhi <i>Mubtada</i> (النواسخ), bab III tentang <i>Isim Ghairu</i>	Bait ke-45 sampai ke-95.

		<p><i>Munsharif/Isim</i> tanpa <i>Tanwin</i> (اسم غير منصرف), bab IV tentang <i>Isim Musytaq/Isim</i> yang dibentuk dari kata lain (اسم مشتق), bab V <i>Isim Mu'tal/Isim</i> cacat (اسم معتل), dan bab VI tentang <i>At Tawabi'</i> (التوابع), <i>Isim</i> yang mengikuti <i>I'rab</i> sebelumnya (<i>Na'at/sifat</i>, <i>Taukid/penguat</i>, <i>Athaf/sambung</i>, <i>Badal/pengganti</i>).</p>	
4.	<i>Amtsilati</i> Jilid 4	bab I tentang <i>Fi'il Madli</i> /kata kerja lampau (فعل الماضي), bab II tentang <i>al-Fa'il</i> /pelaku (الفاعل), bab III tentang <i>Auzanu al-Madli al-Mazid/wazan-wazan Fi'il Madli</i> yang mendapatkan tambahan huruf (الفعل الماضي المزيد) (اوزان) dan bab IV tentang pelengkap kalimat.	Bait ke-96 sampai ke-130.
5.	<i>Amtsilati</i> Jilid 5	Bab I membahas tentang <i>Fi'il Mudlari'</i> /kata kerja masa sekarang atau masa akan datang (الفعل المضارع), bab II tentang <i>Auzanu al Mudlari' al Mazid/wazan-wazan Fi'il Mudlari'</i> (الفعل المضارع)	Bait ke-131 sampai bait ke-188.

		<p>(اوزان), bab III tentang <i>Awamilu An Nawashib</i>/yang menashabkan <i>Fi'il Mudhori'</i> (عوامل النواصب), bab IV tentang <i>Awamilu al Jawazim</i> yang menjazamkan <i>Mudhori'</i> (الجوازم عوامل), bab V tentang <i>Fi'il Amr</i>/kata perintah (فعل الأمر), dan bab VI tentang <i>Muhimmaat qaidahqaidah</i> penting (مهمات).</p>	
6.	<i>Shorfiyah</i>	<p>Berisi <i>tashrif</i> (تصرف) untuk mengetahui perubahan kata baik secara <i>lughawi</i> atau <i>ishtilahi</i>. <i>Tashrif lughawi</i> (لغوى) untuk mengetahui jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan <i>tashrif istilahi</i> (اصطلاحى) untuk mengetahui Langkah-langkah lain yang sering digunakan.</p>	-
7.	<i>Thatimmah</i> Jilid 1 dan 2	<p>Berisi tentang cara penerapan rumus pada setiap kata yang ditemui. merupakan kitab yang tidak kalah penting karena bersifat sebagai penyempurna, yang di dalamnya berisi tentang bagaimana implementasi rumus pada kata yang ditemui.</p>	-

4. Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru .

Metode pembelajaran *Amtsilati* adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan kitab *Amtsilati*, di mana kitab tersebut adalah kitab yang terprogram dalam sistematika penulisannya untuk belajar membaca kitab kuning. Metode *Amtsilati* disusun karena mengingat betapa sulitnya dalam mempelajari ilmu *nahwu sharaf* yang diimplementasikan dalam membaca kitab kuning bagi tingkat pemula, baik di kalangan anak-anak maupun dewasa. Pembelajaran inilah yang disebut dengan pendidikan berbasis kompetensi (kemampuan). Metode tersebut digunakan dengan berlandaskan pada KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang artinya bahwa program ini adalah lebih memfokuskan pada kompetensi santri dalam membaca kitab kuning dengan standar penguasaan kaidah-kaidah bahasa serta melakukan proses pemaknaan baik menggunakan bahasa jawa maupun Indonesia. Model yang digunakan dalam pembelajaran *Amtsilati* ini adalah model pembelajaran klasikal. Model ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran kelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan pembelajaran Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan terdapat tiga metode yang

digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, metode hafalan dan metode tanya jawab.¹⁵

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan pada pembelajaran Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. Metode ini digunakan untuk penyampaian materi *Amtsilati* baik pada *qoidati*, *Amtsilati* jilid 1-5, *shorfiyah* dan *thatimmah* jilid 1-2, yang dilakukan khususnya pada kegiatan yang berlangsung dilokal *Amtsilati* yaitu pada sore hari pada pukul 17.45 – 18.10 WITA dan pada malam hari pada pukul 22.00 – 23.00 WITA. Metode ini digunakan pada pembelajaran Metode *Amtsilati* dengan menjelaskan secara rinci, mengenai kitab *Amtsilati*, mulai dari pengertian, hingga contoh-contohnya. Seperti ustadz memberikan penjelasan materi mengenai *Mudhaf Ilaih*, gabungan dua isim atau lebih disebut *Idhafah*, kata pertama *Mudhaf*, selain *Mudhaf* disebut *Mudhaf Ilaih*, *Mudhaf* tanpa *Al*, tanpa *Tanwin* dan tanpa *Nun*, *Mudhaf Ilaih* hukumnya *Jer*, penggunaan metode ini sangat efektif dan efisien bagi *ustadz* khususnya dan santri yang menerima materi *Amtsilati*, terbukti dengan metode tersebut telah diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru bertahun-tahun hingga mewisudakan alumni *Amtsilati* hingga 19 angkatan.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Panji Rahmad Maulidi santri *amtsilati* pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 19.00 WITA

2. Metode hafalan

Metode hafalan juga merupakan metode yang paling sering digunakan pada kegiatan Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. Metode ini digunakan untuk menghafal materi *Amtsilati* seperti *qoidati*, *kholasah*, *shorfiyah* dan *thatimmah*, yang dilakukan khususnya pada kegiatan yang berlangsung selama mengikuti kegiatan Metode *Amtsilati*, dan lebih khususnya waktu santri menghafalnya materi *Amtsilati* dilaksanakan pada sebelum subuh pada pukul 04.30 - 05.00 WITA di asrama, kemudian dilanjutkan setelah subuh pada pukul 05.30 - 06.10 WITA di musholla, juga pada waktu siang hari pada pukul 13.30 -14.30 WITA di musholla, pada waktu ini juga diperbolehkan untuk menyeter hafalan, lalu waktu menghafalnya juga dilaksanakan setelah maghrib pada pukul 18.30 - 19.20 WITA di asrama, dan waktu setelah maghrib dikhususkan untuk menghafal tidak diperbolehkan untuk menyeter hafalan, selanjutnya waktu menghafal yaitu pada pukul 21.00 – 22.00 WITA di muholla. penggunaan metode ini diperlukan karakter santri yang memiliki kesungguhan, ketekunan, kesabaran dan kegigihan agar mampu menghafal materi dalam Metode *Amtsilati*.

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode cukup sering digunakan pada kegiatan Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, metode ini digunakan

untuk tindak lanjut setelah penyampaian materi apabila dalam pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati* masih ada santri yang kurang faham, biasanya dilaksanakan menjelang diakhir pembelajaran *Amtsilati*, yaitu *ustadz* mempersilahkan kepada santrinya untuk bertanya apabila ada yang masih belum faham bisa langsung bertanya kepada *ustadz* yang mengajar *Amtsilati*. juga digunakan sebagai tanya jawab baik dari santri bertanya kepada *ustadznya* ataupun santri kepada santri lainnya yang masih dalam pengawasan *ustadznya*, pada menjelang diakhir setelah penyampaian materi *Amtsilati*.

5. Media Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru.

Media Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan ada 2 macam media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Amtsilati* yaitu : Kitab dan papan tulis ¹⁶

1. Media kitab

Media kitab merupakan media yang paling sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Metode *Amtsilati* karena ini sangat memudahkan bagi para *ustadz* ataupun santri untuk membuka materi *Amtsilati* dikitab ketika pelaksanaan pembelajaran *Amtsilati*, sehingga bagi santri diharuskan memiliki kitab *Amtsilati* agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.

¹⁶ Hasil wawancara dengan M. Saddam Syahdillah santri amtsilati pada tanggal 9 oktober 2023, pukul 19.20 WITA

2. Media papan tulis

Adapun media papan tulis adalah media yang terkadang digunakan karena media ini digunakan ketika ada sesuatu yang perlu dijelaskan atau diperlihatkan contohnya penerapan *nahwu* dan *sharaf* pada kalimat bahasa arab. Maka yang dilakukan para *ustadz* yaitu dengan menggunakan papan tulis, agar memperjelas pemahaman santri dalam memahami materi *nahwu* dan *sharaf*.

6. **Evaluasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru.**

Penilaian adalah bagian komponen sistem pengajaran, pengembangan perangkat evaluasi merupakan bagian *integral* dalam mengembangkan sistem instruksional. Fungsi evaluasi dapat memantau keberhasilan proses pengajaran dan juga dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pengajaran dan pengembangan lebih lanjut. Sebagai cara untuk mengevaluasi ketercapaian target. Dalam pengajaran harus terus dievaluasi. Karena penilaian tidak hanya dapat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi umpan balik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan *ustadz* untuk mengembangkan alat penilaian dan melakukan penilaian merupakan bagian dari proses pengajaran secara keseluruhan .

Evaluasi Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap

akhir setiap pembahasan, di akhir jilid dan juga evaluasi masal setiap tahun untuk menentukan kelulusan dilakukan dengan dua cara yaitu.

1. Tes tulis sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menganalisis teks-teks gundul, pemahaman teori qoidahnya, dan tes tersebut dari jilid satu sampai jilid 5.
2. Tes lisan sebagai acuan untuk mengetahui kecakapan santri dalam hafalan *Qoidah, Tatimmah, Shorfiyah*, dan untuk memahami *kaidah, nadham* dan penerapannya dalam membaca *lafadz-lafadz* kitab gundul.¹⁷

Standar penilaian tes tulis yaitu minimum adalah harus mencapai nilai 80, oleh karena itu santri yang nilainya kurang dari 80 tidak dapat meneruskan jilid lanjutnya. *Ustadz* memberikan bimbingan juga arahan kepada santri yang kemudian diberikan waktu tambahan sampai santri tersebut telah siap untuk melakukan tes kembali, dan pada setiap tahunnya diadakan acara wisuda bagi santri praktek yang lulus tes lisan dan tes tulis. Untuk standar kelulusan bagi santri prkatek yaitu untuk nilai adalah hafalan 80, nilai makna 80 dan nilai jilid 80. untuk bagi santri praktek yang belum lulus pada tahapan tes lisan dan tes tulis tidak bisa mengikuti prosesi wisuda.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Rifa'I ketua amtsilati pada tanggal 9 Oktober 2023, pukul 19.30 WITA

C. Analisis hasil penelitian

Pembahasan atau analisis hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian ini adalah tentang Implementasi Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan terbilang baik dari segi bentuk, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasinya.

Langkah-langkah kegiatan Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan dilaksanakan di asrama, mushola dan lokal setiap hari kecuali hari jum'at, kegiatan tersebut dilaksanakan yaitu pada pagi hari sebelum shubuh, sesudah shubuh, siang hari, sore hari, sesudah maghrib, dan malam hari. Adapun pelaksanaan materi Metode *Amsilati* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan yaitu pada sore hari dan malam hari, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Metode *Amsilati* terbagi menjadi empat bagian yaitu (1)pendahuluan/ *muqaddimah*, *Ustadz* memasuki lokal dengan diawali salam kemudian memimpin membaca do'a belajar serta *bertawassul* kepada Rasulullah SAW, kepada *musonnif*, ulama, orang yang telah membantu menyebarkan Metode *Amsilati* dan lain-lainya serta dilanjutkan dengan membaca *Nadhom Khulasoh* bersama-sama. *Ustadz* mengecek kehadiran santri yaitu mengabsen satu persatu sesuai absen. (2) penyajian materi, *ustadz* menjelaskan secara rinci singkat dan praktis mengenai kitab *Amsilati*, mulai dari pengertian, hingga contoh-contohnya sehingga santri mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh *ustadz*, dan dalam kegiatan

pembelajaran Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru *ustadz* yang menyampaikan materi *Amsilati* menggunakan metode ceramah (3) evaluasi, *ustadz* memberikan tes. Baik itu tes tertulis maupun tes lisan, yang dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung dan juga ketika kenaikan jilid (4) penutup, *ustadz* menyimpulkan materi dan memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan agar mudah diingat. setelah itu *ustadz* memberi motivasi kepada santri agar menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu kemudian setelah itu membaca doa bersama.

Tujuan Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut: (1) untuk memperdalam dan memperkaya ilmu pengetahuan pada keilmuan *nahwu* dan *sharaf* agar meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. (2) untuk melahirkan dan mempersiapkan kader-kader penerus para calon ulama yang mampu menguasai ilmu alat yang mumpuni dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf*, sehingga mereka mampu dalam membaca, memahami kitab kuning dan menterjemahkan.

Materi Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah memakai kitab *Amsilati* yang mana isi kandungan dari kata *Amsilati* itu sendiri terdiri dari *nahwu* dan juga *shorof*. Kitab *Amsilati* itu sendiri terdiri dari 5 jilid di tambah *khulasoh*, *qoidati*, *tatimmah* terdiri dari 2 jilid dan juga *shorfiyah*.

Metode Implementasi *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan terdapat tiga metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, metode hafalan dan metode tanya jawab.

Media Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah dengan dua macam media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Amtsilati* yaitu media kitab dan media papan tulis.

Evaluasi Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir setiap pembahasan, di akhir jilid dan juga evaluasi masal setiap tahun untuk menentukan kelulusan di lakukan dengan dua cara yaitu. (1) Tes tulis sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menganalisis teks-teks gundul, pemahaman teori qoidahnya, dan tes tersebut dari jilid satu sampai jilid 5.(2) Tes lisan sebagai acuan untuk mengetahui kecakapan santri dalam hafalan *Qoidah, Tatimmah, Shorfiyah*, dan untuk memahami *Qaidah, nadham* dan penerapannya dalam membaca *lafadz-lafadz* kitab gundul.

Metode *Amtsilati* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan telah sesuai dengan *Amtsilati* Pusat di Darul Falah Jepar Jawa Tengah dalam pembelajaran metode *Amtsilati* karena dalam pelaksanaannya menggunakan (1) Pembukaan (2) penyajian materi (3) Evaluasi (4) penutup, kemudian dalam pembelajaran *Amtsilati*

setidaknya memiliki pertemuan minimal dua kali dalam satu hari, adapun di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru bahkan lebih dari dua kali pertemuan dalam satu hari, ini semua sesuai dengan manajemen dan tidak bersalahan dari korwil Kalimantan selatan ustadz Ahmad Rido'i. Korwil merupakan singkatan dari Koordinator wilayah *Amsilati*, Sebuah nama dari kepengurusan wilayah *Amsilati*, korwil Kalimantan Selatan tersebut yang bernama ustadz Ahmad Rido'i, korwil ini diseluruh nusantara terdapat 28 korwil salah satunya ialah di Kalimantan Selatan yang dilantik pada masa tahun 2022-2027,¹⁸ dan Metode *Amsilati* ini bukan hanya saja di Indonesia namun sudah tersebar sampai keluar negeri yaitu hingga 16 negara misalkan Negara Yaman, Mesir dan lain-lainnya.¹⁹

Metode *Amsilati* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan telah mewisudakan santri *Amsilati*²⁰ juga tidak jauh berbeda dengan Metode *Amsilati* yang dilaksanakan di tempat lainnya juga telah mewisudakan santri-santrinya misalkan di Kalimantan Selatan di pondok pesantren Walisonggo Fiddarisalam,²¹ di pondok pesantren Insan Madani Banjarmasin,²² di pondok pesantren Sirajul

¹⁸ “- PP. Darul Falah Amsilati,” December 19, 2020, <https://amsilatipusat.net/korwil-amsilati/>.

¹⁹ “- PP. Darul Falah Amsilati,” December 19, 2020, <https://amsilatipusat.net/amsilati-luar-negeri/>.

²⁰ *prosesi Wisuda Program Amsilati Xix Pondok Pesantren Al - Falah Banjarbaru*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=5Z6VMktD7PE>.

²¹ □ *LIVE - Wisuda Amsilati Angkatan Ke 2 Tahun 2023 | Ponpes Walisonggo Putra Banjarbaru*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=Tp9KGuqtPPM>.

²² “(3) Wisuda Amsilati Angkatan Iii Pondok Pesantren Insan Madani - YouTube,” accessed December 10, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=6NMGzu9rv4U>.

Huda Pelaihari²³ dan lain-lainnya yang masuk korwil Kalimantan Selatan maupun diluar korwil Kalimantan Selatan .

Tujuan Metode *Amsilati* Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan telah sesuai yaitu (1) meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. (2) melahirkan calon ulama menguasai ilmu alat.

1. Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.

Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan dapat terlihat sesuai dengan demonstrasi membaca kitab kuning yang telah dilaksanakan ketika wisuda *Amsilati* di youtube Al Falah Banjarbaru TV.²⁴ Selaras dengan kemampuan membaca kitab kuning menggunakan Metode *Amsilati* dapat terbukti dengan prestasi yang telah diraih yaitu santri *Amsilati* Pondok Pesantren Darul Falah telah merebut 5 kejuaraan di MQK Nasional tahun 2023.²⁵

Nahwu, biasa dikenal oleh kalangan santri sebagai bagian ilmu alat, adalah ilmu yang sangat fundamental untuk dikuasai jika kita ingin mempelajari Islam dari literatur-literatur yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya, baik klasik maupun modern.

²³ *LIVE Wisuda Amsilati Ke 4&5 Pondok Sirajul Huda*, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=NCd6Wlzy_-I.

²⁴ *Prosesi Wisuda Program Amsilati Xix Pondok Pesantren Al - Falah Banjarbaru*.

²⁵ "Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Rebut 5 Kejuaraan di MQK Nasional 2023 - PP. Darul Falah Amsilati," July 16, 2023, <https://amtsilatipusat.net/amtsilati-pusat-raih-juara-1-mqk-nasional/>.

Dikatakan sebagai alat karena kegunaan ilmu adalah sebagai perangkat membaca, memahami dan memaknai dari bahasa *nativenya*, bahasa Arab, ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya. Kalangan antropolog menyebutkan jika penguasaan bahasa asli adalah hal sangat penting dalam memperkuat kredibilitas sebuah hasil ilmu atau hasil riset. Mereka memasukkan masalah ini sebagai bagian dari *the politics of nativeness*.

Dengan kata lain, ilmu *Nahwu* adalah *wasā'il* menuju pengetahuan yang mendekati kepada kebenaran. karena kebenaran *Nahwiyyah* adalah kebenaran pengetahuan yang bersifat aturan kebahasaan, sementara masih ada jenis kebenaran lain yang didapatkan oleh ilmu atau cara lain juga. Namun, jika kita beri peringkat, kebenaran yang dihasilkan oleh *Nahwu* adalah kebenaran yang sangat tinggi derajatnya karena dengan ilmu ini pemaknaan pertama atas sumber-sumber Islam Al-Qur'an dan Hadits Sunnah bisa didapatkan.²⁶

Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* berkata, "Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang mulia. Ilmu yang menjadi *wasilah* (perantara). Dengan sebab ilmu ini, akan mengantarkan kepada dua hal yang penting. Pertama, untuk memahami Kitabullah dan Sunnah rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Karena banyak hal yang bisa dipahami dari keduanya atau banyak hal di dalamnya yang hanya bisa dipahami dengan mengetahui *nahwu*. Kedua, untuk meluruskan lisan (bahasa) sebagaimana ucapan bahasa Arab

²⁶ "Urgensi Ilmu Nahwu dalam Penurunan Wacana Publik KeIslaman," NU Online, accessed December 10, 2023, <https://nu.or.id/opini/urgensi-ilmu-nahwu-dalam-penurunan-wacana-publik-keIslaman-iJxa>.

yang semestinya. Bahasa Arab ini merupakan bahasa dari *Kalam Allah 'azza wa jalla* (Al-Qur'an) atau bahasa yang dengan itu kalam Allah *'azza wa jalla* diturunkan.

Oleh sebab itulah, memahami *nahwu* adalah perkara yang sangat penting” Banyak hal di dalam ilmu Al-Quran, *ilmu ushul fiqih*, *ilmu tafsir*, *ilmu tauhid*, *ilmu hadis*, dan yang lainnya yang hanya akan bisa dipahami dengan gamblang dan jelas apabila seorang telah memahami *kaidah* bahasa Arab dan ilmu *nahwu* pada khususnya. Sebagaimana diketahui, bahwa Al-Quran dan As-Sunnah berbahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa memahami maksud Allah dan Rasul-Nya Shallallahu ‘alaihi wa sallam sangat bergantung pada pemahaman tentang bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab yang bisa menegakkan urusan agamanya. Sehingga dia bisa bersyahadat dan membaca Kitab Allah dengan baik.²⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menuntut ilmu *nahwu* dan *sharaf* adalah hal yang sangat penting dan urgent karena kita sebagai orang Indonesia tidak bisa maksimal memahami agama Islam secara utuh dan keseluruhan tanpa memahami agama melewati ilmu *nahwu* dan *sharaf* terlebih dahulu. Mengingat pokok dari agama Islam itu sendiri dari Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa arab, tambah lagi kajian ilmu keIslaman dari para

²⁷ Ari Wahyudi S.Si, “Faidah Belajar Ilmu Nahwu,” *Muslim.or.id* (blog), December 6, 2020, <https://muslim.or.id/59695-faidah-belajar-nahwu.html>.

tokoh Islam menuangkan karya-karyanya dalam bentuk bahasa arab bahkan tokoh muslim dari Indonesiapun menulis karyanya menggunakan bahasa Arab. Maka sepatutnya pengetahuan *nahwu* dan *sharaf* menjadi prioritas dalam pendiidkan agama Islam.

2. Melahirkan calon ulama menguasai ilmu alat.

Kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan dapat terlihat sesuai dengan demonstrasi membaca kitab kuning yang telah dilaksanakan ketika wisuda *Amtsilati* di youtube Al Falah Banjarbaru TV.²⁸ Mereka adalah calon ulama dimasa mendatang maka sesuaiilah melahirkan ulama yang menguasai ilmu pengetahuan *nahwu* dan *sharaf*.

Hukum mempelajari ilmu *nahwu* bagi orang awam adalah *fardu kifayah*. Namun bagi yang hendak menyampaikan dalil-dalil, memahami Al-Qur'an dan hadits, *berfatwa*, dan berceramah, wajib hukumnya mempelajari ilmu-ilmu tersebut sebagaimana dikatakan Imam Syuyuthi. "Bagaimana seseorang mau memahami Qur'an dan hadits dengan benar kalau tak paham bahasa Arab. Salah satu perangkat dasar memahami bahasa Arab adalah dengan *Ilmu Nahwu, Sharaf dan I'lal*," Jadi lanjutnya, jika ada seseorang yang tidak bisa membaca kitab kuning atau kitab gundul serta tidak memahami *nahwu sharaf*, dan ia mengaku dirinya seorang *dai* atau *ustadz*, bahkan *ulama*, maka seharusnya tidak percaya.

²⁸ *Prosesi Wisuda Program Amtsilati Xix Pondok Pesantren Al - Falah Banjarbaru.*

Para ulama bersepakat atau melakukan *ijma* bahwa *haram* atau tidak boleh seseorang berbicara *tafsir* Al-Qur'an dan menjelaskan hadits, jika yang bersangkutan tidak memahami ilmu *nahwu* dan *sharaf* atau tidak memahami bahasa Arab dengan baik. Penceramah, *da'i* atau *ustadz* yang tidak bisa bahasa Arab sebagai dasar, dan tentu ilmu-ilmu lainnya, seperti *ulumul qur'an*, *ulumul hadits*, *ushul fiqh* dan lain-lain, jangan ikuti *fatwanya*." Dengan lemahnya ilmu-ilmu yang dibutuhkan dalam memahami Al-Qur'an dan hadits ini, bisa dipastikan cenderung mengikuti nafsu dan kebodohnya. Akibatnya bukan hidayah yang didapatkan umat saat mengikuti pendapat dan ceramah mereka, tapi pasti kesesatan dan menyesatkan. Ilmu *Nahwu* sendiri adalah ilmu yang membahas tentang perubahan harakat akhir dalam kalimat, yang mana jika seseorang salah dalam memberi harakat suatu teks arab terlebih Al-Qur'an dan sunah maka akan merubah makna teks tersebut. Ilmu *nahwu* dan *sharaf* diibaratkan dengan *An-Nahwu Abu al-Ilmi wa al-Shorf Ummuhu* (Ilmu *nahwu* adalah bapaknya segala ilmu sedangkan ilmu *sharaf* adalah ibunya). Tentang pentingnya ilmu *nahwu* dan *sharaf* ini juga, Al-Imam Mujahid mengatakan bahwa tidak halal bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir berbicara tentang kitab Allah (Agama Allah) sedang ia tidak tahu akan ilmu *nahwu*.²⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang penceramah, *da'i* atau *ustadz* harus menguasai ilmu *nahwu* dan

²⁹ "Jadi Dai dan Ulama Harus Kuasai Ilmu Nahwu dan Sharaf," NU Online, accessed December 11, 2023, <https://nu.or.id/nasional/jadi-dai-dan-ulama-harus-kuasai-ilmu-nahwu-dan-sharaf-tjbD8>.

sharaf hal tersebut sangat penting dan urgent agar bisa maksimal memahami agama Islam secara utuh dan keseluruhan. Mengingat pokok dari agama Islam itu sendiri dari Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa arab, tambah lagi kajian ilmu keIslaman dari para tokoh Islam menuangkan karya-karyanya dalam bentuk bahasa arab bahkan tokoh muslim dari Indonesiapun menulis karyanya menggunakan bahasa Arab. Maka seharusnya seorang penceramah, da'i atau ustadz menguasai ilmu pengetahuan tentang nahwu dan *sharaf*.

Materi Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan menggunakan kitab *Amsilati* jilid 1 hingga jilid 5 di tambah *khulasoh*, *qoidati*, *tatimmah* jilid 1, jilid 2 dan *shorfiyah*.³⁰ Hal ini bisa kita lihat di akun instagramnya *Amsilati* pusat,³¹ *Amsilati_mesir*,³² *Amsilati_jatim3*³³ dan *Amsilati_annasyiin_bjm*.³⁴ Materi Metode *Amsilati* baik di Kota Banjarbaru

³⁰ "Program Amsilati on Instagram: " 'من طلب العلى سهر الياي'.... " Butuh Perjuangan Tuk Mendapatkan Yang Terbaik.. '© Amsilati Dulu Baru?? Share. Like. Comment #amsilati18 #amsilatialfalah #amsilati #amsilatimuda #santrinusantara #santriamsilati #amsilatiniusantara #santriindonesia,'" Instagram, April 7, 2022, <https://www.instagram.com/p/CcDRp-Av2Pp/>.

³¹ "PonPes Darul Falah Amsilati on Instagram: 'Amsilati Go Internasional Keterangan Foto Ketika Ust.Najib Mengajarkan Amsilati Di Singapore #Amsilati #amsilatipusat #singapore @alasantri @negerisantri @santriindonesia,'" Instagram, January 1, 2017, <https://www.instagram.com/p/BOrITvyFBIf/>.

³² "Alhamdulillah.. Kajian Mingguan Perdana Kami Berjalan Dengan Lancar. Mulai Dari Minggu Ini, Kami Mengkaji Kitab Mantiq "Idhohul Mubham... | Instagram," accessed December 12, 2023, https://www.instagram.com/p/CGmYfQcBbKz/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng%3D%3D&img_index=1.

³³ "Amsilati Jaga on Instagram: 'Al Mufidu Kang Marai Manfaat,Al Senyummu Kang Marai Semangat. #santrikeran #fyp #santriputihits,'" Instagram, April 11, 2023, <https://www.instagram.com/p/Cq5-xq1Bzbb/>.

³⁴ "RA. An-Naysiin on Instagram," Instagram, November 17, 2022, <https://www.instagram.com/reel/CIDDQ9oDNtX/>.

khususnya di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan ataupun di luar Kota Banjarbaru semuanya menggunakan bahan yang sama dalam pembelajarannya yaitu, sebuah kitab. Adapun hal ini sudah selaras dengan materi program Metode *Amtsilati* pusat.³⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan sesuai dengan kriteria *Amtsilati* Pusat di Darul Falah Jeparu Jawa Tengah yaitu sama-sama menggunakan kitab *Amtsilati* berupa *Amtsilati* jilid 1 hingga jilid 5 di tambah *khulasoh*, *qoidati*, *tatimmah* jilid 1, jilid 2 dan *shorfiyah*.

Metode Implementasi *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan menggunakan metode ceramah, hafalan dan tanya jawab dalam setiap pertemuannya di lokal. Metode ceramah adalah cara seorang guru/ustadz dalam menyampaikan isi materinya secara langsung di hadapan santri *Amtsilati*. Menurut Majid metode ceramah adalah metode yang sering digunakan baik dalam pendidikan formal atau nonformal. Kunci suksesnya metode ini digunakan tergantung kepada penyampaian guru/*ustadznya*, dalam menggunakan metode ceramah hendaknya menggunakan metode sesi tanya jawab, agar pembelajaran lebih efektif.³⁶ Hal ini selaras dengan peraturan kemenag tentang pembelajaran pada bagian keenam pasal 17 berkaitan

³⁵ “- PP. Darul Falah *Amtsilati*,” December 20, 2020, <https://amtsilatipusat.net/amtsilati/>.

³⁶ Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawan, “Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu,” *Historica Didaktika* 1, no. 2 (December 28, 2021): 11–19.

metode yang digunakan oleh ustadz yang menyampaikan. Metode yang digunakan hendaknya menyesuaikan dengan santri, dan metode yang dimaksudkan adalah, ceramah, tanya jawab, praktik, dan diskusi.³⁷ Metode menghafal adalah praktik mempelajari sesuatu sehingga dapat diingat dan diucapkan dengan lantang. Tujuan menghafal sesuatu adalah untuk selalu mengingatnya. Saat menghafal teks atau skrip, titik koma dan tanda baca lainnya terkadang harus dipertahankan sesuai dengan aslinya. Seseorang dapat menggunakan hafalan yang baik untuk mendukung pembelaannya akan kebenaran. Penggunaan metode tersebut bisa kita lihat di akun You Tube Al Falah Banjarbaru TV³⁸, atau di luar Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru juga selaras menggunakan metode ceramah hafalan dan tanya jawab. Bisa kita lihat di akun youtube *Amsilati* Pusat,³⁹ Nurulummah TV,⁴⁰ Mambaul Falah Official⁴¹ dan Al-Hasan Salatiga Official.⁴²

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode Implementasi *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan telah sesuai kriteria *Amsilati* Pusat di Darul Falah Jepara Jawa Tengah dan *Amsilati* di tempat lainnya yaitu menggunakan metode ceramah, hafalan dan tanya jawab.

³⁷ “Produk Hukum | Jdih Kemenag,” accessed June 6, 2023, <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=1858&t=Peraturan+Menteri+Agama+Nomor+29+Tahun+2019+Tentan>.

³⁸ *Prosesi Wisuda Program Amsilati Xix Pondok Pesantren Al - Falah Banjarbaru*.

³⁹ *Syairan Nadhoman Khulasoh Amsilati Jilid 1*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=aKK0QEKq-iI>.

⁴⁰ *pembelajaran Nahwu Shorof Metode Amsilati - Ma Nurul Ummah Yogyakarta - Santri Putri Ppnu*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=AOTKYKH4p84>.

⁴¹ “Pengajaran Metode Amsilati Jilid 1 Oleh Team Amsilati Jatim 3/Part 1 - YouTube,” 3, accessed December 12, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=8fRBmSUBtm8>.

⁴² “Metode Amsilati-Pengantar Pengarang Dan Jilid 1 BAB 1 Part Pengenalan Huruf Jer - YouTube,” accessed December 12, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=5FUli-eL7r8>.

Media Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah dengan dua macam media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Amsilati* yaitu media kitab dan media papan tulis. Penggunaan media tersebut bisa kita lihat di akun You Tube Al falah Banjarbaru TV⁴³, atau di luar Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru juga selaras menggunakan media kitab dan media papan tulis. Bisa kita lihat di akun youtube *Amsilati* Pusat,⁴⁴ Nurulummah TV,⁴⁵ Mambaul Falah Official⁴⁶ dan Al-Hasan Salatiga Official.⁴⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan Media Metode *Amsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan sudah efektif, karena para ustadznya sudah menyesuaikan dengan kondisi santrinya. Hal ini bisa kita lihat di akun youtubanya Al falah Banjarbaru TV dan di luar di luar Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru dalam penggunaannya.

Evaluasi Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah evaluasi secara tertulis dan evaluasi lisan. evaluasi adalah salah satu komponen dari sistem pendidikan yang perlu diterapkan dengan terencana dan sistematis sebagai alat mengukur

⁴³ *Prosesi Wisuda Program Amsilati Xix Pondok Pesantren Al - Falah Banjarbaru.*

⁴⁴ *Syairan Nadhoman Khulasoh Amsilati Jilid 1.*

⁴⁵ *Pembelajaran Nahwu Shorof Metode Amsilati - Ma Nurul Ummah Yogyakarta - Santri Putri Ppnu.*

⁴⁶ "Pengajaran Metode Amsilati Jilid 1 Oleh Team Amsilati Jatim 3/Part 1 - YouTube," 3.

⁴⁷ "Metode Amsilati-Pengantar Pengarang Dan Jilid 1 Bab 1 Part Pengenalan Huruf Jer - YouTube."

keberhasilan dalam proses pendidikan. Adapun Langkah-langkah tes pembelajaran di kelas tersebut yakni: (1.) Tes Tertulis Tes tertulis atau paper test merupakan tes yang menuntut jawaban tertulis dari peserta didik. Ada dua bentuk tes tertulis, yakni bentuk esai (subjektif) dan bentuk objektif. Tes tertulis biasanya tidak digunakan untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik, melainkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. (2.) Tes Lisan Tes lisan merupakan tes yang dilakukan dengan meminta peserta didik menjawab soal atau pertanyaan secara langsung atau ucapan. Peserta didik dituntut menjawab dengan kata-katanya sendiri sesuai perintah yang diberikan. Kelebihan dari tes ini adalah bisa mengetahui kemampuan peserta didik secara langsung dalam mengemukakan pendapatnya. Dengan begitu, maka tenaga pendidik tidak perlu menyusun soal secara terurai.⁴⁸

Evaluasi di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah evaluasi secara tertulis dan evaluasi lisan yang dilaksanakan bisa kita lihat di akun You Tube Al falah Banjarbaru TV⁴⁹, atau di luar Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru juga selaras menggunakan evaluasi secara tertulis dan evaluasi lisan bisa kita lihat di akun youtube Yayasan Al-Azhar,⁵⁰ *Amsilati* (Darul Khikmah Bondowoso Jawa Timur),⁵¹

⁴⁸ “Bentuk Tes dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas,” kumparan, accessed December 12, 2023, <https://kumparan.com/berita-terkini/bentuk-tes-dalam-evaluasi-pembelajaran-di-kelas-20RKifxlyjc>.

⁴⁹ *Prosesi Wisuda Program Amsilati Xix Pondok Pesantren Al - Falah Banjarbaru*.

⁵⁰ *evaluasi pelajaran #amsilati #santri #alazhar #risma*, accessed December 12, 2023, <https://www.youtube.com/shorts/g7BXf0TW2vI>.

⁵¹ *Evaluasi Akhir Tahun Amsilati*, 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=6l0KQD7rdmA>.

Ngabajigur⁵² dan *Amsilati* Jatim 3 (Pon Pes Miftahul Huda).⁵³ Namun dalam evaluasi di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan terdapat sedikit berbeda dengan pelaksanaannya pada evaluasi *Amsilati* dipusat Darul Falah Jepara Jawa Tengah yaitu pada kenaikan kelas jilid *Amsilati*, di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru tes kenaikan kelas jilid *Amsilati* dilakukan secara bersamaan oleh semua santri *Amsilati* pada hari tanggal yang telah ditentukan oleh *asatidnya*, sedangkan *Amsilati* pusat Darul Falah Jepara Jawa Tengah santri dapat ikut tes kenaikan kelas jilid *Amsilati* setiap dalam seminggu, jika memenuhi standar kelulusan maka dipersilahkan naik kelas, manfaat sistem tersebut membuat santri yang pandai akan mampu cepat selesai dan diwisudakan. meskipun memiliki sedikit perbedaan dalam kenaikan kelas jilid *Amsilati* akan tetapi tetap memiliki kesamaan dalam standar kelulusan, dan kegiatan inti pembelajaran *Amsilati*.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru menggunakan tes tertulis dan tes lisan dianggap efektif dan efisien karena melibatkan langsung santri dan ustadznya. *ustadz* mengajukan pertanyaan kepada santri terkait pemahaman materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran. *Ustadz* memberikan pertanyaan soal-soal yang berkaitan materi *Amsilati* untuk mengevaluasi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik santri.

⁵² “Tes Tulis *Amsilati* Jilid 1 | Program Praktis Membaca Kitab Kuning Untuk Pemula - YouTube,” accessed December 12, 2023,

https://www.youtube.com/watch?si=g_RTwx8ek72EFdeH&v=Ag-i_HsfQzI&feature=youtu.be.

⁵³ *evaluasi Amsilati | Ponpes Miftahul Huda | Tegal Siwalan Probolinggo | Amsilati Jatim 3*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=7uefK1vcXY0>.

Selain dari deskripsi di atas terdapat beberapa hal yang menjadi tingkatan dalam ilmu alat baik dari Metode *Amtsilati* dengan ilmu alat lain, seperti Jurumiyah, imrithi dan Alfiah Ibnu Malik sebagai berikut : Tingkatan Pertama Nahwu Kitab nahwu al jurumiyyah atau kitab jurumiyyah adalah kitab tingkatan pertama yang diperuntukkan santri pemula atau santri yang berada pada tingkatan *ula* (madrasah *ula*). Kitab yang dikarang oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud AshShanhaji alias Ibnu Ajurrum pada tahun 7 masehi atau 13 hijriah ini memiliki nama asli kitab *Al Mugaddimah Al Ajurrumiyyah fi Mabadi' Ilm Al Arabbiyyah*.

Tingkatan kedua *nahwu* kemudian *Kitab Imriti / Nadzom Imriti* di tingkatan kitab nahwu kedua ada kitab *imriti* atau *nadzom imriti*. Kitab yang mempunyai nama asli *Ad-Durrotu al-Bahiyyah Nadzmu Al-Ajurumiyyah* ini ditulis oleh Yahya bin Nur ad-Din Abi alKhoir bin Musa alImrithi as-Syafi'i alAnshori al-Azhari. Kitab *imriti* ini adalah kitab yang menadzomkan matan kitab *jurumiyyah*. Dalam *imriti* pengarang mengambil materi-materi yang ada di dalam kitab *jurumiyyah* yang berbentuk prosa, dan dari prosa tersebut dikreasi ulang menjadi sebuah karangan dalam bentuk sajak. Jumlah *nadzom* yang terdapat pada kitab *imriti* sangat lah banyak. Ada sekitar 254 *nadzom*, oleh karena itu, kitab *imriti* juga dibagi menjadi beberapa tingkatan. *Imriti* satu, dua, dan tiga. Sehingga *imriti* diperuntukan santri di tingkatan *wustho'* (tingkatan kedua setelah *ula'*) dibagi menjadi *wustho'* satu dengan kitab *imriti* satu, dan begitu seterusnya. Disesuaikan dengan kemampuan tiap santri. Kitab *Mutammimah* Salah satu kitab penjelasan dari kitab *Al Jurumiyyah*

adalah Kitab *Mutammimah Al-Ajrumiyah Fi Ilm Al-Arabiyah*. Adalah Syaikh Syamsuddin Al-Maliki yang telah menulis kitab *Mutammimah* sebagai bentuk dari penyempurnaan kitab *matan jurumiyyah*. Kitab ini memberikan *syarah-syarah* (penjelasan) lebih detail dari dari apa yang telah dijabarkan di kitab *jurumiyyah*, dan juga kitab ini sering disebutkan sebagai kitab perantara antara kitab *jurumiyyah* dengan kitab *alfiyah*.

Alfiyah tingkatan *nahwu* tertinggi jika di tingkatan *ula* santri belajar kitab *jurumiyyah*, kemudian pada tingkatan *wustho'* santri belajar kitab *imriti*, maka santri di tingkatan terakhir atau yang paling tinggi (*ulya'*) belajar *nahwu* kitab *alfiyah*. Tingkatan tertinggi dalam kasta kitab nahwu ini memiliki nama asli kitab *AlKhulasa Al-Alfiyya* atau yang terkenal dengan istilah kitab *alfiyah*. Penulisnya adalah seorang ahli bahasa arab kelahiran Jaen, Spanyol. Beliau yang bernama Ibnu Malik. Dari sisi *matan* (isi), kitab *alfiyah* tetap lah sama dengan kitab sebelumnya. Yakni kitab yang berisi *syair* (irama) tentang tata bahasa arab. Yang berbeda adalah jumlah isi yang ada. Kitab *alfiyah* berisi 1002 *nadzom* (bait) dan setidaknya memiliki 43 kitab penjelasan (*syarah*) yang digunakan umat Islam untuk belajar bahasa arab.⁵⁴

Adapun materi yang diajarkan di *Amtsilati* adalah kitab *Qoidati* dan *Khulashoti* karya KH. Taufiqul hakim yang diambil dari intisari kitab *Alfiyyah* Ibnu Malik karangan Syekh Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik sebanyak 182 *bait* sebagai materi pokok dari pembelajaran *Amtsilati*. Tak hanya itu, *Amtsilati* terdiri dari 5 jilid beserta pembahasan dan

⁵⁴ Panduan Terbaik, "Tingkatan Kitab Nahwu di Pesantren," *Panduan Terbaik* (blog), April 19, 2021, <https://panduanterbaik.id/tingkatan-kitab-nahwu-di-pesantren/>.

pemahaman sebagai penunjang kitab *Khulasoti*. Setelah mempelajari dasar teori dan rumus *Amsilati*, para Santri diajarkan bagaimana mempratekkan *Amsilati* dengan cara mengajak Santri memaknai kitab yang tidak ada harokat dan maknanya. Dengan bekal rumus *qoidati*, para Santri bisa untuk memahami kitab kuning dengan seksama didampingi oleh asatidz. Manfaat *Amsilati* Dengan *Amsilati*, maka tidak perlu membutuhkan waktu lama untuk mempelajari ilmu nahwu seperti zaman dahulu dimana membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk sekedar bisa membaca kitab kuning. Dan perlu diingat, *Amsilati* adalah jembatan bukan tujuan. *Amsilati* adalah program pemula bukan pemuka (mahir). Jika tidak ada jembatan, maka orang akan berenang dengan tenaga ekstra dan waktu yang lama. Kalau ia tidak kuat maka akan tenggelam. Seperti halnya *Amsilati*, sebagai wujud inovasi dan terobosan dalam membaca kitab kuning melalui intisari *Alfiyyah* yang telah dihimpun oleh KH. Taufiqul Hakim.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkatan dalam ilmu alat pada tingkat pemula adalah kitab *nahwu al jurumiyyah* kemudian tingkatan menengah adalah *Kitab Imriti/ Kitab Mutammimah* yang bersumber dari jurumiyah yang memiliki lebih luas penjabarannya dalam ilmu alat, selanjutnya kitab *Alifiyah* adalah tingkatan *nahwu* tertinggi dan terlengkap tentang ilmu alat, kitab tersebut berisi 1002 *nadzom (bait)*, dan Adapun Kitab *Amsilati* adalah inovasi dan terobosan terbaru dalam membaca kitab kuning karya KH. Taufiqul hakim yang diambil dari intisari kitab

⁵⁵ “- PP. Darul Falah Amsilati,” December 20, 2020.

Alfiyyah Ibnu Malik sebanyak 182 bait, sehingga *Amtsilati* digolongkan pada tingkatan program pemula bukan pemuka (mahir), dalam bimbingan Metode *Amtsilati* maka dalam kurun waktu 3 sampai 6 bulan atau bisa lebih cepat dengan berbasis sistem kompetisi (perlombaan) dan kompetensi (kemampuan) santri akan mampu membaca kitab kuning dalam waktu singkat.